

## **PROFESIONALISME GURU PAI BERDASARKAN ANALISIS KOMPONEN KURIKULUM 2013 DI ACEH**

**Basri Ibrahim<sup>1</sup>, Zainal Abidin<sup>2</sup>, Andika Jaya Putra<sup>3</sup>**

Dosen IAIN Langsa, Dosen IAIN Langsa, Dosen IAIN Langsa  
[basriibrahim@iainlangsa.ac.id](mailto:basriibrahim@iainlangsa.ac.id), [zainalabidin@iainlangsa.ac.id](mailto:zainalabidin@iainlangsa.ac.id),  
[andikaputra@iainlangsa.ac.id](mailto:andikaputra@iainlangsa.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the ability of teachers in aspects of learning planning, implementation, and assessment of learning Islamic education in Aceh. The research method used is quantitative survey format. The study population was all PAI teachers in East Aceh District, totaling 62 people. The research sample is the whole population (total sampling). The research instrument used a questionnaire Data analysis using inferential statistical tests (F test) assisted by SPSS version 21.0. The results showed that aspects of PAI teacher planning in East Aceh District had been able to apply the 2013 curriculum in learning. This can be seen from their ability to implement PAI learning using the 5M approach and they are able to conduct authentic assessments well. Therefore, special attention needs to be paid by the Regional Government, especially the Aceh Education Office to improve the professionalism of PAI teachers in Aceh so that the objectives of national education can be achieved optimally.*

**Keywords:** *Professionalism, Teacher, 2013 curriculum, and PAI.*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaa, dan penilaian pembelajaran PAI di Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan format survey. Populasi penelitian adalah seluruh guru PAI di Kabupaten Aceh Timur yang berjumlah 62 orang. Sampel penelitian merupakan keseluruhan populasi (total sampling). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Analisis data menggunakan uji statistik inferensial (uji F) berbantuan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan aspek perencanaan guru PAI di Kabupaten Aceh Timur telah mampu mengaplikasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan 5M serta mereka mampu melakukan penilaian otentik dengan baik. Dengan demikian perlu perhatian khusus oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Aceh untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di Aceh sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.*

**Kata kunci:** *Profesionalisme, Guru, kurikulum 2013, dan PAI.*

### **PENDAHULUAN**

Dasar dari perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 di Indonesia dilatarbelakangi oleh dua (2) faktor, yaitu (1) kondisi penduduk dan (2) tuntutan pendidikan (tujuan pendidikan). Pertama, kondisi pendudu, ditinjau dari pertumbuhan penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak daripada usia tidak produktif 90-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada

tahun 2020-2035, sebab saat itu angkanya mencapai 70%. Karenanya, hal ini merupakan tantangan besar yang dihadapi Indonesia dalam mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan skill melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Kedua, tuntutan pendidikan. Tujuan pendidikan mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada tantangan lain yang terkait dengan arus globalisasi, dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Globalisasi menggeser pola hidup masyarakat agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri serta perdagangan modern, hal ini terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Keikutsertaan Indonesia dalam *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 tidak begitu menggembirakan. Hal ini diakibatkan antara lain sebagian besar materi uji tidak terdapat dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil kajian yang menguraikan bahwa kebanyakan guru belum memahami kurikulum 2013 yang masih dianggap baru ini. Guru juga memperoleh informasi sebagian besar dari media massa atau elektronik. Guru juga kurang dilibatkan dalam sosialisasi kurikulum 2013, sehingga menyebabkan orang menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 ini tidak mulus seperti yang diharapkan (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan pendapat Mulyasa di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013, antara lain adalah 1) mindset guru agak sulit untuk dirubah terutama mengenai pendekatan pembelajaran dari pola *teacher centered* harus berubah menjadi *student centered*; 2) guru kurang mau untuk mengembangkan diri menjadi manusia pembelajar; 3) kecenderungan penilaian pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja; 4) lemahnya tata kelola pendidikan; 5) guru juga kurang menguasai teknologi.

Tentunya kendala di atas, masih merupakan pekerjaan rumah yang harus menjadi perhatian semua pihak, sebab 76,6% prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, 32,43% dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, 32,38% dipengaruhi oleh penguasaan materi dan 8,60% dipengaruhi oleh sikap guru (Nana, 2002). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas guru memiliki korelasi kuat dengan prestasi siswa (Powers & Barnes, 2001).

Meskipun masih ada kendala dalam implementasi kurikulum 2013, tetap ada pihak-pihak yang mendukung terjadinya perubahan kurikulum, karena menganggap bahwa perubahan kurikulum penting dilakukan untuk memenuhi tuntutan dan tantangan perkembangan zaman saat ini. Bila tidak ada perubahan dalam kurikulum maka dapat menyebabkan siswa tidak memiliki kualifikasi yang sesuai untuk bisa diserap oleh dunia kerja (Kemendikbud, 2012).

Concannon, Brown, & Brown (2013) menguraikan bahwa guru perlu menggunakan restrukturisasi konten pelajaran, dengan menggunakan perencanaan untuk mengatur tujuan dan pengelolaan materi serta kejelasan guru dalam penyampaian pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pelaksana dan penentu keberhasilan kurikulum, karena tanpa kompetensi guru yang komprehensif mengenai isi kurikulum, maka akan menyebabkan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan mengalami kesulitan dan kegagalan.

Surya (2002) menjelaskan tiga (3) kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu (1) guru harus menguasai materi ajarnya; (2) guru juga harus memiliki metodologi pengajaran yang baik; dan (3) guru juga dituntut mampu melaksanakan penilaian yang baik dan objektif. Ketiga hal tersebut harus dimiliki oleh guru PAI jika menginginkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Pertama, penguasaan materi ajar menjadi penting sebab apabila guru kompeten dengan materi ajarnya maka ia dapat mengajar dan mendidik dengan tepat, mantap, dan percaya diri. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa guru tidak menguasai materi ajarnya dengan baik, serta sering membuat kesalahan dalam penyampaian teori kepada siswa. Jadi, penguasaan materi merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas profesionalismenya.

Kedua, penguasaan metodologi pengajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan internalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan mata pelajaran secara efektif dan efisien. Ketiga, penguasaan teknik penilaian dengan baik dan optimal. Pelaksanaan penilaian yang tepat akan menghasilkan data dan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian hasil belajar dan sejauh mana tingkat proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat tergantung pada pengetahuan dan kemampuan guru. Guru sebagai perencana, pelaksana dan penilai dalam pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi yang baik mengenai tujuan, isi, metode dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan fakta, konsep dan teori yang berlaku dalam kurikulum tahun 2013. Berbagai panduan, seperti panduan guru dan panduan siswa, telah disediakan oleh pemerintah, dimulai dari pendekatan saintifik, proses belajar kreatif, hingga penilaian otentik.

Guru juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa, karena dengan kemampuan guru menentukan keberhasilan siswa melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu, guru juga

merupakan penentu keberhasilan implementasi kurikulum, karena guru akan mengatur pengalaman belajar siswa, yang dapat mengubah penampilan mereka secara signifikan. Dengan demikian, untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013, harus dimulai dengan peningkatan kompetensi guru, yang masih menghadapi banyak kendala dan tantangan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan kemasyarakatan, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dengan melibatkan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar dengan mengacu pada silabus yang telah dikembangkan pemerintah. Proses pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Saintifik (ilmiah). Melalui proses kegiatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan/ mendemonstrasikan).

Menurut Widyastono (2014), kurikulum 2013 menghendaki perbaikan terhadap kualitas pendidikan bagi siswa dalam hal menalar, memahami, menerapkan, melatih pembentukan karakter serta mampu mengembangkan kualitas tenaga pendidik dalam membentuk sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Guna mencapai tujuan pendidikan maka pendekatan yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013, antara lain: pendekatan tematik terpadu untuk tingkat satuan pendidikan dasar (SD/MI), tematik integratif untuk mata pelajaran agama, pendekatan terpadu untuk mata pelajaran serumpun (IPA dan IPS) untuk SMP/MTs. dan adanya pemilihan mata pelajaran wajib dan pilihan untuk SMA/MA dan Kompetensi keterampilan

sesuai dengan standar industri untuk SMK. Standar proses yang semula berfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) kemudian dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kegiatan belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembelajaran sikap tidak sekedar melalui verbal, namun diwujudkan melalui contoh dan perilaku teladan. Terakhir adalah, guru bukan satu-satunya sumber belajar, sebab siswa harus mampu melek teknologi untuk mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber belajar lainnya.

Terdapat empat (4) komponen utama dalam kurikulum 2013 yaitu; (1) tujuan; (2) materi; (3) metode, dan (4) evaluasi. Pertama, tujuan mata pelajaran PAI SMA mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannaas*). Selanjutnya Pembelajaran PAI membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar (RI, 2003).

Kedua, Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah. Perbedaan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan dari masing-masing mata pelajaran. Materi kurikulum PAI diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi: Teori, Konsep, Generalisasi, Prinsip, Prosedur, Fakta, Istilah, Contoh dan Ilustrasi, Defenisi, serta Preposisi.

Ketiga, metode. Seyogianya, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Uji publik

terhadap kurikulum 2013, tidak secara khusus menyebutkan metode pengembangan atau pembelajaran yang dibutuhkan guru di kelas. Namun, guru perlu memahami bahwa keragaman strategi yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

Keempat, evaluasi. Penilaian otentik (*authentic assessment*) merupakan model evaluasi pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013. Kemendiknas (2014) menguraikan berbagai definisi tentang penilaian otentik, antara lain (1) *American Library Association* (ALA) mendefinisikan penilaian otentik sebagai proses untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran; (2) *Newton Public School*, mengartikan penilaian otentik sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa; dan (3) Wiggins mendefinisikan penilaian otentik sebagai upaya pemberian tugas kepada siswa yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni *Competence means fitness or ability* yang bermakna sebagai kecakapan atau kemampuan. Secara etimologi, kompetensi merupakan; 1) kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan); 2) kemampuan menguasai (Hasan, 2007). Sementara Johnson menyatakan bahwa *Competency as rational*

*performance which save factorial meets the objective for a desired condition*, artinya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Sanjaya, 2008). Dengan begitu kompetensi merupakan penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan. Kompetensi juga seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi dalam arti luas merupakan standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melandasi pelaksanaan tugas profesional atau kemampuan teknis. Seseorang dinyatakan berkompeten dibidang tertentu apabila Ia menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Sederhananya, kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di kelas saja, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada Belajar.

Cogan menjelaskan bahwa seorang guru dikatakan kompeten, apabila mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan

untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi (Sagala, 2008).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2013) bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila; 1) guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya; 2) guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil; 3) guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional sekolah); 4) guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa di kelas. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Kompetensi profesional secara khusus telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi

pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (RI, 2007).

Slamet (Sagala, 2008) secara khusus menguraikan tentang kompetensi profesional guru yang berkaitan dengan bidang studi yaitu, kompetensi profesional yang terdiri dari sub kompetensi (1) memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum 2013; (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Survei umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri, Singarimbun Effendi, 2006). Creswell (2015) menambahkan bahwa desain penelitian harus menggunakan prosedur spesifik yang melibatkan langkah-langkah dalam proses penelitian. Mulai dari perencanaan terperinci mengenai prosedur pengumpulan dan penganalisaan data yang melibatkan aktivitas membuat keputusan bertumpu pada aspek-aspek yaitu tujuan penelitian, strategi penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data, pengukuran serta penganalisaan data.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi profesionalisme guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013. Kuesioner disebarakan kepada sampel penelitian yang berjumlah 62 orang yang ditetapkan dengan

menggunakan teknik *porpositive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik inferensial (uji F) berbantuan SPSS versi 21.0.

## HASIL

Penetapan hasil dilakukan berdasarkan analisis komponen pada kurikulum 2013. Berikut ini diuraikan mengenai hasil yang diperoleh:

### 1) **Persentase Respon Guru PAI Terhadap Kerangka Dasar (KDas) Kurikulum 2013**

Adapun hasil analisis deskriptif mengenai respon guru PAI terhadap kerangka dasar kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Persentase Respon Guru PAI Terhadap Kerangka Dasar (KDas)**

		ITEM PERTANYAAN							
	No. Item	1	2	3	4	5	6	7	Total
%	Merespon = 5	75,8	72,6	75,8	72,6	75,8	69,4	74,2	73,7
	Merespon = 4	19,4	24,2	24,2	25,8	21,0	27,4	24,2	23,8
	Merespon = 3	4,8	3,2	0,0	1,6	3,2	3,2	1,6	2,5
	%	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan hasil uji anova (Uji F) pemahaman guru PAI terhadap tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Anova Guru PAI Terhadap KDas**

<b>Kerangka Dasar (KDas)</b>	<b>SS</b>	<b>DF</b>	<b>MS</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
<b>Antara Kumpulan</b>	0.62	2	0.31	1.507	0.23
<b>Dalam Kumpulan</b>	12.15	59	0.20		
<b>Jumlah</b>	12.780	61			

Berdasarkan pada hasil uji Anova tabel 2 di atas menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor min yang signifikan pada nilai  $F(2, 59) = 1.507$ ,  $p = 0.23$  dan hanya lebih besar dari  $p < 0.05$ . Oleh karena demikian,  $H_{01}$  dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi guru PAI dalam memahami Kerangka Dasar (KDas) Kurikulum 2013 berdasarkan pelatihan yang diikuti. Ini bermaksud bahwa semua guru PAI memiliki kompeten tentang Kerangka Dasar (KDas) Kurikulum 2013, dan tidak di pengaruhi oleh banyaknya pelatihan yang diikuti, akan tetapi yang memberikan kompetensi pada pemahaman guru PAI adalah kualiti kursus dan kerjasama sama diantara guru PAI dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

**2) Persentase Respon Guru PAI Terhadap Struktur (StrKur) Kurikulum 2013**

Adapun hasil analisis deskriptif mengenai respon guru PAI terhadap struktur kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Persentase Respon Guru PAI Terhadap Struktur Kurikulum (StrKur)**

		ITEM PERTANYAAN													
No.	Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total
%	Merespon = 5	72,6	69,4	69,4	69,4	69,4	59,7	59,7	61,3	59,7	62,9	61,3	54,8	61,3	63,9
	Merespon = 4	25,8	30,6	29,0	30,6	29,0	40,3	37,1	38,7	40,3	35,5	37,1	41,9	37,1	34,9
	Merespon = 3	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2
	Merespon = 2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7
	Merespon = 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	1,6	0,0	0,2
	%	100	100	98	100	98	100	98	100	100	100	98	98	98	100

Adapun pemahaman guru PAI mengenai struktur kurikulum pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Pemahaman Guru PAI Terhadap Struktur Kurikulum**

	SS	DF	MS	F	Sig
<b>Struktur Kurikulum (StrKur) 2013</b>					
Antara Kumpulan	0,349	2	,174	0,720	0,49
Dalam Kumpulan	14,294	59	,242		
Jumlah	14,643	61			

Uji Anova pada tabel 4 di atas juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor min yang signifikan pada nilai  $F(2, 59) = 1.720$ ,  $p=0.49$  karena lebih besar dari  $p < 0.05$ . Oleh karena demikian,  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan hasil di atas bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi guru PAI dalam memahami Struktur Kurikulum (StrKur) 2013 berdasarkan pelatihan yang diikuti. Berdasarkan pada hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tentang memahami Struktur Kurikulum (StrKur) 2013 tidak dipengaruhi oleh jumlah pelatihan yang diikuti namun lebih pada kualitas kursus yang didapati dan kerja sama dengan rekan sejawat dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kurikulum 2013.

### 3) Persentase Respon Guru Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI (TjPAI) Pada Kurikulum 2013

Adapun hasil analisis deskriptif mengenai respon guru PAI terhadap tujuan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Persentase Respon Guru Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI (TjPAI)**

No. Item	ITEM PERTANYAAN											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
% Merespon = 5	44	46,	43,	38,	37,	29,	30,	32,	30,	27,4	27,	35,2
		8	5	7	1	0	6	3	6		4	
Merespon = 4	56	51,	56,	61,	62,	71,	69,	67,	69,	72,6	71,	64,6
		6	5	3	9	0	4	7	4		0	
Merespon = 3	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Merespon = 2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Merespon = 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,1
%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Hasil uji anova dengan uji F selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Anova Mengenai Tujuan Pembelajaran PAI**

Tujuan Pembelajaran PAI	SS	DF	MS	F	Sig
<b>Antara Kumpulan</b>	0,062	2	0,031	0,176	0,839
<b>Dalam Kumpulan</b>	10,358	59	0,176		
<b>Jumlah</b>	10,420	61			

Berdasarkan hasil uji Anova tabel 5 di atas menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor min yang signifikan pada nilai  $F(2, 59) = 1,176$ ,  $p = 0,839$  dan ianya lebih besar dari  $p < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_{03}$  dalam penelitian ini diterima. Ini bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi guru PAI dalam memahami Tujuan Pembelajaran PAI (TjPAI) Kurikulum 2013 berdasarkan pelatihan yang diikuti. Guru PAI secara umum memahami isi dari tujuan pembelajaran PAI yang terkandung dalam Kurikulum 2013 bagi yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

#### 4) **Persentase Respon Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI (MPAI) dalam Kurikulum 2013**

Adapun hasil analisis deskriptif mengenai respon guru PAI terhadap materi pembelajaran PAI (MPAI) adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Persentase Respon Guru Terhadap Materi Pembelajaran PAI (MPAI)**

		ITEM PERTANYAAN																	
No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total	
%	Merespon = 5	47	42	47	45	42	44	44	42	40	35	32	31	32	29	27	29	38	
	Merespon = 4	52	56	52	52	58	56	56	58	60	65	66	69	68	71	73	69	61,3	
	Merespon = 3	1,6	1,6	1,6	3,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
	Merespon = 2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,2
	Merespon = 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Adapun hasil uji Anova dengan Uji F diperoleh:

**Tabel 7. Uji Anova Terhadap Materi Pembelajaran PAI (MPAI)**

<b>Materi Pembelajaran PAI</b>	<b>SS</b>	<b>DF</b>	<b>MS</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Antara Kumpulam	0,318	2	0,159	0,981	0,381
Dalam Kumpulan	9,554	59	0,162		
Jumlah	9,871	61			

Melihat hasil uji Anova tabel 7. di atas dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan skor min yang signifikan pada nilai  $F(2, 59) = 0,981$ ,  $p = 0,381$ , karena ianya lebih besar dari  $p < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi guru PAI dalam memahami Materi Pembelajaran PAI (MPAI) Kurikulum 2013 berdasarkan pelatihan yang diikuti. Hal ini dapat dihuraikan bahwa guru PAI yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 memiliki kompetensi tentang Materi Pembelajaran PAI (MPAI) dan mampu diaplikasikannya materi tersebut dalam perencanaan pembelajaran.

### 5) Persentase Respon Guru PAI Terhadap Metode Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013

Adapun hasil analisis deskriptif mengenai respon guru PAI terhadap metode pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Persentase Respon Guru PAI Terhadap Metode Pembelajaran**

		ITEM PERTANYAAN																			
No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
%	Merespon = 5	60	60	58	61	60	58	52	45	39	40	40	32	34	32,26	38,71	38,71	38,71	33,87	30,65	32,26
	Merespon = 4	40	40	42	39	40	42	48	55	61	60	60	68	66	68	61	61	61	66	69	68
	Merespon = 3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	Merespon = 2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	Merespon = 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	%		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**Tabel 8. Persentase Respon Guru PAI Terhadap Metode Pembelajaran**

ITEM PERTANYAAN																
No. Item	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Total	
%	Merespon = 5	33,87	30,65	29,03	29,03	27,42	29,03	25,81	27,42	30,65	29,03	30,65	30,65	29,03	32,26	38,19
	Merespon = 4	66	66	68	68	68	68	71	73	69	69	68	68	69	66	61
	Merespon = 3	0,0	3,2	3,2	3,2	4,8	3,2	1,6	0,0	0,0	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	0,8
	Merespon = 2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2
	Merespon = 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Adapun hasil uji Anova diperoleh:

**Tabel 9. Hasil Uji Anova Mengenai Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran PAI	SS	DF	MS	F	Sig
Antara Kumpulan	0,113	2	0,056	0,430	0,652
Dalam Kumpulan	7,718	59	0,131		
Jumlah	7,831	61			

Berdasarkan hasil uji Anova tabel 9. di atas didapati bahwa tidak terdapat perbedaan skor min yang signifikan pada nilai  $F(2, 59) = 0,430$ ,  $p = 0,652$  karena ianya lebih besar dari  $p < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_{05}$  dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi guru PAI dalam memahami Metode Pembelajaran PAI (MetPAI) berdasarkan pelatihan yang diikuti. Hasil di atas telah memberikan kejelasan bahwa jumlah pelatihan tidak memberikan perbedaan bagi guru PAI dalam memahami metode yang harus digunakan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Guru PAI secara umum dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan saintifik sebagai metode yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

**6) Persentase Respon Guru Terhadap Penilaian Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013**

Adapun hasil analisis deskriptif mengenai respon guru PAI terhadap penilaian pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Persentase Respon Guru Mengenai Penilaian Pembelajaran PAI**

		ITEM PERTANYAAN																				
No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
%	Merespon = 5	52	56	58	58	52	47	48	45	50	48	48	45	45	41,94	46,77	38,71	43,55	41,94	43,55	43,55	
	Merespon = 4	48	42	42	42	48	53	52	55	50	52	52	55	55	56	53	61	56	56	55	56	
	Merespon = 3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
	Merespon = 2	0,0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0
	Merespon = 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0
	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**Tabel 10. Persentase Respon Guru Mengenai Penilaian Pembelajaran PAI**

		ITEM PERTANYAAN											
No. Item		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
%	Merespon = 5	37,1	37,1	38,71	41,94	33,87	35,48	40,32	35,48	38,71	38,71	44,4	
	Merespon = 4	62,9	62,9	61,29	56,45	64,52	64,52	59,68	64,52	61,29	61,29	55,3	
	Merespon = 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,1	
	Merespon = 2	0	0	0	0	1,613	0	0	0	0	0	0,2	
	Merespon = 1	0	0	0	1,613	0	0	0	0	0	0	0,1	
	%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100,0

Hasil uji anova dengan uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Anova Mengenai Penilaian Pembelajaran**

Penilaian Pembelajaran PAI	SS	DF	MS	F	Sig
Antara Kumpulan	0,016	2	0,008	0,051	0,950
Dalam Kumpulan	9,456	59	0,160		
Jumlah	9,472	61			

Hasil uji Anova tabel 11 di atas menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor min yang signifikan pada nilai  $F(2, 59) = 0,051, p = 0,950$  dan ianya lebih besar dari  $p < 0,05$ . Oleh karena demikian,  $H_{06}$  dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi guru PAI dalam memahami Penilaian Pembelajaran PAI (PenPAI) kurikulum 2013 berdasarkan pelatihan yang diikuti. Guru PAI memiliki kompetensi berkaitan dengan Penilaian Pembelajaran PAI (PenPAI) Kurikulum 2013.

## **PEMBAHASAN**

Tahap kompetensi guru PAI terhadap Kerangka Dasar (KDas) Kurikulum 2013 secara keseluruhan berada pada tahap sangat tinggi. ini menunjukkan bahwa guru PAI yang melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan Kurikulum 2013 memiliki kompetensi yang sangat baik terkait dengan Kerangka Dasar (KDas) Kurikulum 2013 baik dalam perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI.

Hasil analisis data tahap kompetensi guru PAI terhadap Struktur Kurikulum 2013 (StrKur) berada pada tahap sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 memiliki kompetensi yang sangat baik terkait dengan Struktur Kurikulum 2013 (StrKur) baik dalam perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI.

Uraian tentang tahap kompetensi guru PAI terhadap tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 berada pada tahap sangat tinggi. Ini memberikan informasi bahwa guru PAI memiliki kompetensi yang baik dalam memahami tujuan pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru PAI memahami tujuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta cara menentukan penilaian otentik pada setiap tahapan pembelajaran.

Kompetensi guru PAI tentang tujuan pembelajaran dapat dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI. Perencanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan menelaah buku guru dan buku siswa serta sumber lainnya, juga melihat tujuan nasional maupun

tujuan pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam perencanaan pembelajaran atau dengan kata lain disusun dalam RPP.

Tahap kompetensi guru PAI terhadap materi pembelajaran PAI Kurikulum 2013 berada pada tahap sangat tinggi. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Terkait dengan perencanaan bahwa guru PAI mengikut materi yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan terlebih dahulu dilakukan analisis dari segi pencapaian dan kesesuaian dengan tahapan dari tingkatan atau klasifikasi masing-masing siswa.

Uraian tentang tahap kompetensi guru PAI terhadap metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berada pada tahap sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan saintifik dan juga dalam pelaksanaannya. Setiap guru PAI memiliki kompetensi dalam memberikan jawaban tentang tahapan-tahapan saintifik yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran, demikian juga cara melakukan penilaian dalam proses saintifik dan pada akhir proses dari saintifik.

Hasil analisis tentang tahap kompetensi guru PAI terhadap penilaian dalam Kurikulum 2013 berada pada tahap sangat tinggi. Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI adalah otentik yang meliputi dari proses sampai dengan akhir pelaksanaan kegiatan dan utuh yaitu meliputi ketiga ranah pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik untuk setiap materi yang diajarkan. Setiap guru PAI memiliki kompetensi dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur penilaian

Kurikulum 2013. Guru PAI juga bisa menjelaskan instrumen yang berbeda-beda untuk materi yang berbeda dalam melakukan pelaksanaan penilaian baik dalam proses belajar maupun penilaian pada akhir proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAI dapat merencanakan pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013, hal ditunjukkan oleh kompetensi guru PAI dalam memahami tujuan kurikulum, tujuan mata pelajaran dan tujuan instruksional sesuai dengan substansi kurikulum 2013.
2. Guru PAI dapat melakukan pembelajaran PAI dengan memahami metode saintifik beserta tahapannya dan memiliki kompetensi dalam melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan masing-masing materi yang dilaksanakannya.
3. Guru PAI memiliki kompetensi dalam melakukan penilaian dengan menggunakan otentik. Penilaian otentik dilakukan mulai dari proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, dan mampu mengaplikasikan instrumen yang sesuai dengan masing-masing materi pembelajaran yang telah direncanakan.
4. Kompetensi guru PAI di Kabupaten Aceh Timur dalam memahami setiap subkonstruk yang berkaitan dengan Kerangka Dasar (KDas), Struktur Kurikulum (StrKur), Tujuan Pembelajaran PAI (TjPAI), Materi Pembelajaran PAI (MPAI), Metode Pembelajaran PAI (MetPAI), dan penilaian pembelajaran PAI (PenPAI) yang termuat dalam kurikulum 2013 berada pada tahap sangat tinggi, ini bermakna bahwa guru memiliki kompetensi profesionalisme guru PAI dalam menjalankan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Dinas Pendidikan Aceh dan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Timur, beserta seluruh Kepala Sekolah serta guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur terkhusus guru PAI. Dengan bantuan semua pihak maka penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan membuahkan hasil yang kiranya dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan dan pengembangan guru PAI khususnya di Kabupaten Aceh Timur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Concannon, J. P., Brown, P. L., & Brown, E. (2013). Prospective Teachers ' Perceptions of Science Theories : An Action Research Study, 4(1), 82–88.
- [2] Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran* (13th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Hasan, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [5] Kemendikbud. Pengembangan Kurikulum 2013 SMA (2012). Jakarta, Indonesia: Direktorat Pembinaan SMA.
- [6] Kemendiknas. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- [7] Masri, Singarimbun Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- [8] Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (4th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Nana, S. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [10] Powers, S. M., & Barnes, F. M. (2001). Alternative Routes for Teacher Professional Development and Resources: The MERLOT Online Community. *NASSP Bulletin*, 85(628), 64–73. <https://doi.org/10.1177/019263650108562808>
- [11] RI. Salinan UNDANG-UNDANG REPUBLIK 2003, NOMOR 20 TAHUN TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Specialist § (2003). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- [12] RI, U.-U. (2007). [Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru]. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- [13] Sagala, S. (2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- [15] Surya, D. (2002). *Paradigma Baru: Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books.
- [16] Widyastono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.